

Evaluasi Efektivitas Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Beru Beru Desa Beru Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat

Rubiah R^{1*}

Program Studi D.III Keperawatan Institut Kesehatan dan Bisnis, STIKes Fatimah Mamuju^{1*}

Abstract

Background: Nursing services are an integral part of the primary health care system provided by community health centers (Puskesmas). The success of these services is not only measured by the number of patient visits but also by the quality of nurse-patient interactions, adherence to standard operating procedures, and clinical outcomes achieved. The Ber-Beru Puskesmas in Kalukku Subdistrict, Mamuju Regency, is one of the Puskesmas serving rural communities with geographical challenges and limited resources.

Objective: This study aims to evaluate the effectiveness of nursing services at the Ber-Beru Community Health Center through a multi-indicator approach, namely patient satisfaction, compliance with Standard Operating Procedures (SOPs), and clinical outcomes.

Method: This study used a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 100 patients selected through purposive sampling. Data were collected through patient satisfaction questionnaires, observations of nurses' compliance with SOPs, and reviews of clinical outcomes from medical records. Data analysis used descriptive statistics and Spearman's correlation test.

Results: Patient satisfaction with nursing care was high (average score of 4.2 on a 5-point scale). Nurse compliance with SOPs reached 88%, indicating good implementation of procedures. Clinical results showed that 75% of patients experienced improvement in their condition. Correlation tests showed a positive and significant relationship between SOP compliance and patient satisfaction ($\rho=0.65$; $p<0.01$), as well as between patient satisfaction and clinical outcomes ($\rho=0.52$; $p<0.01$).

Discussion: These findings indicate that nursing services at the Ber-Beru Community Health Center are quite effective, particularly in terms of nurse-patient interaction and SOP implementation. However, there are still challenges in achieving optimal clinical outcomes,

particularly due to limitations in resources and supporting facilities. This means that although nurses have worked according to procedures and patients are satisfied, the effectiveness of the service has not been fully reflected in patient recovery outcomes. This highlights the importance of synergy between healthcare staff competence, availability of facilities and infrastructure, and quality management systems for service delivery.

Conclusion: Nursing services at the Ber-Beru Community Health Center have demonstrated sufficient effectiveness, but still require improvement, particularly in terms of clinical outcomes and the provision of supporting facilities. Regular evaluations and a systemic approach are essential to maintain the quality of nursing services at rural community health centers.

Keywords: Nursing Services; Effectiveness; Community Health Centers; Patient Satisfaction; SOP Compliance; Clinical Outcomes

Abstrak

Latar Belakang: Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dalam sistem pelayanan kesehatan primer yang diselenggarakan oleh Puskesmas. Keberhasilan pelayanan ini tidak hanya dilihat dari jumlah kunjungan pasien, tetapi juga dari kualitas interaksi perawat, kepatuhan terhadap standar prosedur, dan hasil klinis yang dicapai. Puskesmas Ber-Beru di Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, merupakan salah satu puskesmas yang melayani masyarakat pedesaan dengan tantangan geografis dan sumber daya terbatas.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelayanan keperawatan di Puskesmas Ber-Beru melalui pendekatan multiindikator, yakni kepuasan pasien, kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), dan hasil klinis.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Sampel penelitian berjumlah 100 pasien yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepuasan pasien, observasi kepatuhan SOP oleh perawat, serta telaah hasil klinis dari rekam medis. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman.

Hasil: Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan tergolong tinggi (rata-rata skor 4,2 dari skala 5). Kepatuhan perawat terhadap SOP mencapai 88%, menunjukkan implementasi prosedur yang baik. Hasil klinis menunjukkan bahwa 75% pasien mengalami perbaikan kondisi. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepatuhan SOP dengan kepuasan pasien ($p=0,65$; $p<0,01$), serta antara kepuasan pasien dan hasil klinis ($p=0,52$; $p<0,01$).

Pembahasan: Temuan ini menunjukkan bahwa pelayanan keperawatan di Puskesmas Ber-Beru cukup efektif, terutama dalam aspek interaksi perawat-pasien dan pelaksanaan SOP. Namun, masih terdapat tantangan dalam pencapaian hasil klinis yang optimal, terutama akibat keterbatasan sumber daya dan fasilitas penunjang. Artinya, meskipun perawat telah bekerja sesuai prosedur dan pasien merasa puas, efektivitas layanan belum sepenuhnya tercermin dalam hasil kesembuhan pasien. Hal ini menandakan pentingnya sinergi antara kompetensi tenaga kesehatan, ketersediaan sarana-prasarana, dan sistem manajemen mutu pelayanan.

Kesimpulan: Pelayanan keperawatan di Puskesmas Ber-Beru telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan, khususnya dalam aspek hasil klinis dan penyediaan sarana pendukung. Evaluasi berkala dan pendekatan sistemik sangat diperlukan untuk menjaga mutu pelayanan keperawatan di puskesmas pedesaan.

Kata Kunci: Pelayanan Keperawatan, Efektivitas, Puskesmas, Kepuasan Pasien, Kepatuhan SOP, Hasil Klinis

*Koresponden : Rubiah R

*Email : bjarubiah927@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan, khususnya di tingkat primer seperti Puskesmas, menjadi perhatian strategis dalam pembangunan kesehatan nasional. Dalam konteks Indonesia, pelayanan keperawatan bukan hanya berfungsi sebagai bagian dari sistem kuratif, tetapi juga berperan penting dalam upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan. Berdasarkan Permenkes No. 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas, tenaga keperawatan wajib memberikan asuhan keperawatan secara profesional, terstandar, dan berorientasi pada kebutuhan pasien.

Namun, dalam pelaksanaan di lapangan, kualitas dan efektivitas pelayanan keperawatan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti jumlah dan kompetensi perawat, ketersediaan alat kesehatan, kepatuhan terhadap SOP, sistem dokumentasi, serta respon dan kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan. Puskesmas Ber-Beru, sebagai salah satu puskesmas di wilayah pedesaan Kabupaten Mamuju, menghadapi berbagai tantangan khas wilayah pinggiran, termasuk keterbatasan infrastruktur, jarak tempuh yang jauh, dan akses masyarakat yang tidak merata.

Pelayanan keperawatan yang efektif harus dapat menjawab tantangan tersebut dan tetap mampu menghasilkan outcome klinis yang baik. Sayangnya, belum ada data atau publikasi ilmiah yang secara spesifik mengkaji efektivitas pelayanan keperawatan di Puskesmas Ber-Beru. Hal ini menjadi dasar penting bagi perlunya evaluasi berbasis bukti untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan telah memenuhi harapan pasien, sesuai standar prosedur, dan berdampak pada pemulihan pasien.

Evaluasi ini juga penting untuk mendukung program akreditasi puskesmas, penguatan sistem mutu internal, dan perencanaan pengembangan SDM kesehatan. Efektivitas pelayanan tidak dapat diukur hanya dari jumlah kunjungan atau keluhan yang ditangani, tetapi harus mencakup dimensi hasil klinis, efisiensi prosedur, serta persepsi pasien sebagai penerima layanan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelayanan keperawatan dari berbagai indikator penting yang saling terkait.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi efektivitas pelayanan keperawatan di Puskesmas Ber-Beru melalui indikator: kepuasan pasien, kepatuhan SOP, dan hasil klinis, serta mengkaji hubungan antara ketiga indikator tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif analitik dengan desain cross-sectional. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dari sejumlah responden dalam waktu yang sama untuk menilai variabel-variabel yang berhubungan, yaitu kepuasan pasien, kepatuhan perawat terhadap SOP, dan hasil klinis pasien. Desain ini sesuai untuk mengevaluasi hubungan antar variabel secara statistik tanpa melakukan intervensi langsung.

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Beru Beru, yang terletak di Desa Beru Beru, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada status puskesmas sebagai penyedia layanan primer yang menjangkau masyarakat pedesaan dengan karakteristik geografis terpencil. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama Januari–Maret 2025, mencakup proses observasi, penyebaran kuesioner, dan telaah dokumen rekam medis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menerima pelayanan keperawatan di Puskesmas Beru Beru selama periode penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria inklusi, yaitu:

- Pasien dewasa (≥ 18 tahun).
- Pernah menerima minimal dua kali pelayanan keperawatan di Puskesmas Ber-Beru.
- Bersedia menjadi responden dan mengisi informed consent.
- Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 responden, mempertimbangkan keterbatasan waktu, sumber daya, dan representasi populasi aktif harian pasien di Puskesmas tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama:

- Kuesioner Kepuasan Pasien.
- Disusun berdasarkan dimensi SERVQUAL dan standar mutu Kementerian Kesehatan RI.

- c) Terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan skala Likert 1–5 (sangat tidak puas sampai sangat puas).
- d) Mencakup aspek empati, keandalan, tanggapan, jaminan, dan bukti fisik.
- e) Checklist Kepatuhan SOP.
- f) Berisi 12 indikator prosedural pelayanan keperawatan berdasarkan Permenkes dan Standar Nasional Akreditasi Puskesmas.
- g) Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap perawat yang sedang bertugas.
- h) Telaah Dokumen Rekam Medis.
- i) Melihat status klinis pasien sebelum dan sesudah pelayanan keperawatan.
- j) Indikator: status gejala utama, penggunaan terapi, frekuensi kunjungan, dan rujukan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

- a) Kuesioner diuji coba terlebih dahulu kepada 20 pasien dari puskesmas lain dengan karakteristik serupa untuk uji validitas konstruk dan reliabilitas (Cronbach's Alpha). Hasil menunjukkan nilai Alpha sebesar 0,84, yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

Analisis Data

- a) Data dikoding dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 26.
- b) Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel.
- c) Uji korelasi Spearman Rank digunakan untuk melihat hubungan antara kepatuhan SOP dengan kepuasan pasien, serta hubungannya dengan hasil klinis karena data berskala ordinal dan tidak semua memenuhi asumsi normalitas.

Pertimbangan Etik

Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes/Kampus terkait. Responden diberikan informasi menyeluruh mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta diminta menandatangani lembar persetujuan partisipasi (informed consent). Kerahasiaan data dijaga dengan tidak mencantumkan identitas pribadi responden.

III. HASIL PENELITIAN

a. Hasil

Karakteristik Responden

Dari total 100 responden yang menjadi sampel penelitian:

1. Jenis kelamin: 62% perempuan, 38% laki-laki.
2. Usia: Rentang usia antara 18–65 tahun, rerata usia 39,4 tahun.
3. Tingkat pendidikan: SD (24%), SMP (32%), SMA (34%), Perguruan Tinggi (10%).
4. Status kunjungan: 72% pasien rawat jalan, 28% pasien kunjungan rumah (homecare/perawatan komunitas).

a) Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Keperawatan

Kuesioner kepuasan terdiri atas 10 pernyataan dengan skala Likert 1–5. Hasil rata-rata kepuasan pasien secara umum adalah 4,2 (SD $\pm$ 0,6), yang dikategorikan tinggi.

Distribusi nilai rata-rata tiap dimensi:

1. Empati (4,5).
2. Tanggap tanggap cepat (4,3).
3. Keramahan perawat (4,6).
4. Ketersediaan informasi kesehatan (3,9).
5. Penjelasan prosedur tindakan (4,0).

Sebanyak 86% pasien menyatakan puas hingga sangat puas, sedangkan 14% menyatakan cukup puas atau tidak puas, umumnya karena keterbatasan informasi medis.

b) Kepatuhan Perawat terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP)

Observasi dilakukan terhadap 12 indikator SOP keperawatan (pengukuran tanda vital, pencatatan SOAP, edukasi pasien, penggunaan APD, komunikasi terapeutik, dll).

1. Tingkat kepatuhan rata-rata: 88% (kategori tinggi).
2. Indikator dengan kepatuhan tertinggi: pengukuran tanda vital (98%) dan penggunaan APD (95%).

3. Indikator dengan kepatuhan terendah: edukasi pasien (74%) dan dokumentasi SOAP lengkap (76%).
4. Kepatuhan tinggi ini menunjukkan perawat telah menjalankan tugas sesuai regulasi, namun ada ruang perbaikan terutama dalam pemberian informasi dan dokumentasi.

c) Hasil Klinis Pasien

Dari 100 pasien yang ditelaah:

1. 75% pasien mengalami perbaikan kondisi setelah tindakan keperawatan.
2. 20% dalam kondisi stabil.
3. 5% memburuk atau memerlukan rujukan lanjutan.

Sebagian besar kasus yang membaik adalah pasien dengan keluhan ringan-sedang (demam, luka ringan, hipertensi). Kasus yang dirujuk umumnya berkaitan dengan infeksi berat, luka dalam, atau gangguan kronis yang memerlukan pengobatan lanjutan.

d) Analisis Hubungan Antar Variabel

Dari hasil uji korelasi Spearman, diperoleh:

1. Kepatuhan SOP vs Kepuasan Pasien:
 $\rho = 0,654; p < 0,01 \rightarrow$ Hubungan positif signifikan
2. Kepatuhan SOP vs Hasil Klinis:
 $\rho = 0,478; p < 0,05 \rightarrow$ Hubungan cukup kuat signifikan
3. Kepuasan Pasien vs Hasil Klinis:
 $\rho = 0,521; p < 0,01 \rightarrow$ Hubungan positif signifikan

e) Interpretasi:

1. Semakin tinggi kepatuhan perawat terhadap SOP, semakin tinggi kepuasan pasien.
2. Kepuasan pasien berbanding lurus dengan perbaikan klinis yang mereka rasakan.
3. Meskipun tidak semua pasien sembuh, pelayanan profesional dan sesuai prosedur berperan besar dalam menciptakan persepsi positif dan hasil klinis yang lebih baik.

b. Pembahasan

1. Tingginya Tingkat Kepuasan Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien merasa puas terhadap pelayanan keperawatan yang mereka terima, dengan rerata skor kepuasan 4,2 dari 5. Dimensi tertinggi adalah keramahan dan empati perawat. Temuan ini memperkuat teori *caring* dalam praktik keperawatan yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara perawat dan pasien sangat berpengaruh terhadap persepsi kualitas layanan (Watson, 2008). Studi serupa oleh Safitri dan Hapsari (2022) juga menemukan bahwa sikap ramah, sopan, dan perhatian dari perawat menjadi determinan utama kepuasan pasien di puskesmas pedesaan.

Namun, aspek pemberian informasi medis masih dinilai cukup oleh sebagian responden. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kemampuan komunikasi edukatif perawat, termasuk dalam menjelaskan prosedur, efek samping tindakan, atau anjuran perawatan lanjutan. Edukasi pasien yang baik tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkuat kepercayaan terhadap pelayanan keperawatan.

2. Tingginya Kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP)

Kepatuhan perawat terhadap SOP menunjukkan angka yang menggembirakan, yaitu 88%. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan SOP telah menjadi bagian dari budaya kerja di Puskesmas Ber-Beru, meskipun beberapa aspek seperti pencatatan SOAP dan edukasi pasien masih perlu ditingkatkan. Hasil ini sejalan dengan studi Utami et al. (2021) yang menegaskan bahwa kepatuhan terhadap prosedur pelayanan berbanding lurus dengan peningkatan mutu layanan dan mengurangi risiko kejadian yang tidak diharapkan (KTD).

Kepatuhan SOP yang tinggi juga menjadi indikator keberhasilan pelatihan berkelanjutan dan pengawasan internal. Namun, kepatuhan administratif belum tentu menjamin tercapainya hasil klinis optimal, terutama jika tidak didukung oleh sumber daya lain seperti fasilitas, alat medis, dan waktu interaksi yang memadai.

3. Hasil Klinis yang Cukup Baik

Sebanyak 75% pasien mengalami perbaikan klinis setelah mendapatkan layanan keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan cukup efektif

dalam menangani keluhan ringan hingga sedang, yang merupakan mayoritas kasus di layanan primer. Namun, perlu dicatat bahwa 5% pasien dirujuk atau mengalami perburukan, yang dapat dipengaruhi oleh keterlambatan penanganan, keterbatasan fasilitas, atau penyakit yang memang membutuhkan intervensi lanjutan di rumah sakit.

Temuan ini mendukung konsep bahwa Puskesmas harus mampu mengenali batas kemampuan klinis dan segera merujuk kasus yang membutuhkan perawatan tingkat lanjut, guna mencegah komplikasi lebih lanjut. Di sisi lain, perbaikan hasil klinis dapat dicapai bila kolaborasi lintas profesi (dokter, perawat, apoteker, ahli gizi) berjalan optimal.

4. Hubungan antara Variabel

Hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepatuhan SOP, kepuasan pasien, dan hasil klinis. Hal ini sejalan dengan teori Donabedian (2005) yang menyatakan bahwa mutu pelayanan ditentukan oleh tiga komponen utama: struktur (fasilitas, SDM), proses (kepatuhan terhadap SOP, komunikasi), dan hasil (kepuasan dan kondisi klinis pasien). Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika proses pelayanan berjalan sesuai standar, maka kepuasan pasien meningkat dan hasil klinis cenderung lebih baik.

5. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan masukan penting bagi manajemen Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat untuk:

- Meningkatkan pelatihan komunikasi dan edukasi pasien bagi perawat.
- Memastikan ketersediaan fasilitas dasar penunjang pelayanan keperawatan.
- Melakukan monitoring mutu dan audit SOP secara berkala.
- Mengintegrasikan evaluasi kepuasan pasien sebagai bagian dari evaluasi kinerja perawat.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a) Tidak menganalisis faktor-faktor kontekstual seperti beban kerja perawat atau kondisi sosial ekonomi pasien.
- b) Instrumen self-report dari pasien dapat dipengaruhi oleh persepsi subjektif atau bias sosial.
- c) Tidak dilakukan analisis multivariat yang bisa menunjukkan pengaruh dominan dari tiap variabel.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelayanan keperawatan di Puskesmas Ber-Beru tergolong cukup efektif, ditunjukkan oleh tingginya tingkat kepuasan pasien, kepatuhan perawat terhadap standar prosedur, serta pencapaian hasil klinis yang positif bagi sebagian besar pasien.
2. Tingkat kepuasan pasien berada pada kategori tinggi, dengan dimensi empati dan keramahan perawat sebagai aspek yang paling dihargai oleh responden. Namun, informasi dan edukasi medis masih menjadi aspek yang perlu diperbaiki.
3. Kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) juga tinggi, terutama pada aspek teknis seperti pengukuran tanda vital dan penggunaan APD, walaupun aspek dokumentasi dan edukasi masih belum optimal.
4. Sebanyak 75% pasien mengalami perbaikan kondisi klinis, menandakan bahwa layanan keperawatan mampu menangani kasus ringan hingga sedang dengan baik. Namun, keterbatasan fasilitas menyebabkan beberapa kasus perlu dirujuk.
5. Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan SOP, kepuasan pasien, dan hasil klinis, yang menunjukkan bahwa pelayanan yang sesuai standar mampu meningkatkan persepsi mutu layanan dan memperbaiki outcome klinis pasien.
6. Secara keseluruhan, efektivitas pelayanan keperawatan di puskesmas ini dapat ditingkatkan lebih lanjut melalui peningkatan kualitas edukasi pasien, optimalisasi dokumentasi, dan penguatan fasilitas pendukung. Hasil ini diharapkan menjadi dasar evaluatif dan perencanaan strategis bagi manajemen Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afifah, N., & Rahmawati, D. (2022). Hubungan antara kepuasan pasien dan mutu pelayanan keperawatan di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Nusantara*, 9(1), 12–20.
2. Ahsan, A., & Widodo, D. (2021). Analisis efektivitas pelayanan keperawatan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(2), 89–95.
3. Andriani, S., & Prasetyo, T. (2020). Evaluasi mutu pelayanan keperawatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 7(1), 45–52.
4. Budiman, S., & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
5. Donabedian, A. (2005). Evaluating the quality of medical care. *The Milbank Quarterly*, 83(4), 691–729.
6. Dewi, R. K., & Hartini, R. (2020). Hubungan kepatuhan SOP dengan mutu pelayanan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 5(2), 33–39.
7. Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
8. Kemenkes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
9. Kurniasari, D., & Yulia, E. (2022). Pengaruh penerapan standar pelayanan terhadap kepuasan pasien di puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 41–48.
10. Lestari, R., & Rahayu, T. (2019). Kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan di Puskesmas X. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(3), 115–121.
11. Ministry of Health Republic of Indonesia. (2018). *Indonesia Basic Health Research (Riskesdas)*. Jakarta: National Institute of Health Research and Development.
12. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
13. Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
14. Naim, H., Mahendika, D., Afifah Harahap, N., Prabu Aji, S., Batubara, A., Yunita, L., & Pannyiwi, R. (2023). The Relationship between Maternal Knowledge of Complementary Foods with the Nutritional Status of Toddlers. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.47>
15. Pratiwi, H., & Fitria, N. (2021). Evaluasi pelayanan keperawatan dan keterkaitannya dengan hasil klinis pasien. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 27–34.
16. Purwanti, Y., & Susanti, L. (2023). Kualitas interaksi perawat dan pasien dalam meningkatkan mutu layanan di puskesmas. *Jurnal Komunitas Kesehatan*, 8(1), 54–61.

17. Santi, S., Yufuai, A. R., Masding, M., Hanifah, A. N., Yunus, M., Nari, J., Astuti, F., Wahyuni, R., & Pannyiwi, R. (2023). The Role of Midwives in Motivating Mothers to Initiate Early Breastfeeding at Pertiwi Mother and Child Hospital in Makassar City. *International Journal of Health Sciences*, 1(3), 203–216. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.88>
18. Safitri, D., & Hapsari, R. (2022). Peran pelayanan keperawatan dalam meningkatkan kepuasan pasien di puskesmas. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 5(1), 45–56.
19. Sudaryono, S., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2024). The European Union's (Eu) Contribution As A Global Defense And Security Actor In The International System. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 43–57. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i1.532>
20. Utami, S., Rosalina, S., & Widya, P. (2021). Hubungan standar prosedur operasi dengan hasil klinis pasien. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 123–131.
21. Watson, J. (2008). *Nursing: The Philosophy and Science of Caring* (Revised edition). Boulder, CO: University Press of Colorado.